

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah dasar ilmiah yang sangat penting untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data demi mencapai tujuan tertentu dalam penelitian. Menurut Creswell (2023), metode penelitian berfungsi sebagai panduan dan langkah-langkah penelitian yang mencakup keputusan mulai dari prinsip umum hingga teknik spesifik dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam hal ini, Walliman (2022) menekankan bahwa metode penelitian adalah instrumen teknis yang digunakan untuk menata penyelidikan agar informasi yang diperoleh memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan di ranah akademis. Selain itu, Snyder (2021) menyebutkan bahwa pemilihan metode yang sesuai sangat mempengaruhi keabsahan hasil penelitian, di mana metode tersebut harus bisa memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengatasi masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data dari sampel atau populasi yang ada, tanpa niatan untuk membuat generalisasi yang luas, tetapi tetap berlandaskan analisis statistik. Dalam pandangan yang lebih teknis, Apuke (2022) menegaskan bahwa desain kuantitatif deskriptif berfokus pada pertanyaan "apa" mengenai ciri-ciri populasi, yang diukur menggunakan prosedur matematis untuk memastikan keakuratan data angka. Selain itu, Babbie (2021) mengungkapkan bahwa kelebihan dari pendekatan ini terletak pada kapabilitasnya untuk melakukan observasi dalam skala besar dengan hasil yang faktual, sistematis, dan tepat mengenai karakteristik tertentu dalam satu konteks.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen penting dalam setiap studi ilmiah yang merujuk pada karakteristik, atribut, atau nilai yang dapat diukur dan memiliki variasi tertentu. Menurut Creswell (2023), variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh individu maupun organisasi, yang

dapat diukur, diamati, dan menunjukkan perbedaan antar anggota populasi yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, variabel berperan sebagai elemen utama yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi, mengukur, serta menganalisis hubungan antar fenomena.

Secara logis, variabel merupakan pengelompokan dari berbagai atribut suatu objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (X) yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi, dan variabel dependen (Y) yang merupakan faktor yang dipengaruhi.

Adapun variabel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X/Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini Implementasi *Eco-lifestyle* pada sekolah Adiwiyata merupakan variabel independen. Pengukuran implementasi program *Eco-lifestyle* ini dilakukan melalui beberapa indikator yaitu :

- a. Kegiatan Lingkungan
- b. Pengelolaan Sampah
- c. Pola Konsumsi Ramah Lingkungan
- d. Hemat Energi

2) Variabel Dependen (Y/Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen utamanya adalah Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik yang diukur berdasarkan tiga aspek sikap :

a. Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai lingkungan. Indikator aspek kognitif meliputi:

- pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan,
- pemahaman mengenai pengelolaan sampah,

- pemahaman tentang penghematan energi,
- pengetahuan mengenai dampak kerusakan lingkungan
- pemahaman terhadap perilaku ramah lingkungan

b. Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, kepedulian, dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Indikator aspek afektif meliputi:

- rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan,
- kesadaran menjaga kelestarian lingkungan,
- rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah,
- sikap senang terhadap kegiatan lingkungan, - kepedulian terhadap masalah lingkungan.

c. Konatif

Aspek konatif berkaitan dengan kecenderungan perilaku atau tindakan nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan. Indikator aspek konatif meliputi:

- membuang sampah pada tempatnya,
- mengurangi penggunaan plastik sekali pakai,
- menghemat air dan listrik,
- ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, - menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen, baik objek maupun subjek, yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang relevan bagi penelitian. Menurut Adnyana (2021) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki karakteristik yang mencerminkan populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI SMA Al-Muttaqin. Populasi tersebut dapat dilihat :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X-1	23
2.	X-2	23
3.	X-3	23
4.	X-4	21
5.	X-5	25
6.	X-6	21
7.	X-7	32
8.	X-8	31
9.	XI-1	34
10.	XI-2	35
11.	XI-3	35
12.	XI-4	32
13.	XI-5	22
14.	XI-6	22
15.	XI-7	35
16.	XI-8	23
17.	XI-9	24
Jumlah		243

Sumber : Dokumen Sekolah, 2025

Penetapan kelas X dan XI sebagai populasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kurikuler, pedagogis, dan ilmiah yang saling menguatkan. Dari sudut pandang kurikuler, pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, peserta didik kelas X dan XI adalah kelompok yang secara formal sedang atau telah menerima materi geografi lingkungan dan pendidikan lingkungan hidup yang relevan dengan variabel penelitian ini. Pada Kelas X, peserta didik mempelajari KD 3.1 tentang pengetahuan dasar geografi dan terapannya dalam kehidupan sehari-

hari, yang secara langsung menjadi landasan konseptual bagi pemahaman *eco-lifestyle*. Pada Kelas XI, peserta didik mempelajari KD 3.3 dan 3.4 tentang pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan dan potensi energi terbarukan, materi ini secara substantif berkaitan erat dengan empat pilar *eco-lifestyle* yang menjadi variabel X dalam penelitian ini.

2) Sampel

Sampel dalam penelitian menjadi acuan atau batasan dalam penelitian karena dalam penelitian peneliti memiliki keterbatasan apabila melakukan penelitian dan mempelajari semua yang ada dalam populasi. Menurut Firmansyah dan Dede (2022) sampel adalah sekelompok elemen yang diambil dari kelompok yang lebih besar dengan harapan bahwa mempelajari kelompok kecil ini (sampel) akan memberikan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi).

Rumus Slovin digunakan dalam studi ini sebagai instrumen untuk menetapkan jumlah sampel yang mencerminkan karakteristik populasi. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang akurat dengan memperhatikan batas kesalahan tertentu. Andrade (2021) menegaskan bahwa menentukan ukuran sampel yang sesuai adalah langkah penting untuk mengurangi kesalahan pengambilan sampel, sehingga hasil analisis dapat memiliki validitas yang lebih baik. Sejalan itu, Sari (2023) menjelaskan bahwa Rumus Slovin adalah metode yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif deskriptif agar jumlah subjek yang diambil dapat mencerminkan karakteristik populasi secara umum.

Maka rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari Sari (2023) dengan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$N$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Diketahui:

Populasi (N) = 243

Tingkat kesalahan (e) = 10% atau 0,1

Perhitungan :

$$n = \frac{243}{1 + 243(0,1)^2}$$

$$= 3,43$$

$$n = 70,84 \text{ dibulatkan menjadi } 71$$

Dengan perhitungan yang telah ada di atas, maka peneliti mengambil sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sebanyak 71 peserta didik kelas X dan X1 yang ada pada Sekolah Adiwiyata SMA Al-Muttaqin.

Setelah menentukan total jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik Pengambilan Sampel Stratifikasi Proporsional untuk mendistribusikan sampel secara merata di setiap tingkatan. Menurut Creswell dan Creswell (2023), teknik stratifikasi proporsional ini memastikan bahwa setiap kelompok kecil dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, yang pada akhirnya meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk setiap strata dihitung secara proporsional agar data yang dikumpulkan dapat benarbenar mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Maka dalam penelitian ini Rumus *Proportionate Stratified Sampling* dikutip dari Creswell (2023) dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel untuk setiap strata/kelas. N_i

= Jumlah populasi pada setiap strata/kelas.

N = Total jumlah seluruh populasi. n = Total jumlah seluruh sampel (hasil dari rumus Slovin)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Proporsioanal	Jumlah Sampel
1.	X-1	23	$(23 \div 243) \times 71$	7
2.	X-2	23	$(23 \div 243) \times 71$	7
3.	X-3	23	$(23 \div 243) \times 71$	7
4.	X-4	21	$(21 \div 243) \times 71$	6
5.	X-5	25	$(25 \div 243) \times 71$	7
6.	X-6	21	$(21 \div 243) \times 71$	6
7.	X-7	32	$(32 \div 243) \times 71$	9
8.	X-8	31	$(31 \div 243) \times 71$	9
9.	XI-1	34	$(34 \div 243) \times 71$	10
10.	XI-2	35	$(35 \div 243) \times 71$	10
11.	XI-3	35	$(35 \div 243) \times 71$	10
12.	XI-4	32	$(32 \div 243) \times 71$	9
13.	XI-5	22	$(22 \div 243) \times 71$	6
14.	XI-6	22	$(22 \div 243) \times 71$	6
15.	XI-7	35	$(35 \div 243) \times 71$	10
16.	XI-8	23	$(23 \div 243) \times 71$	7
17.	XI-9	24	$(24 \div 243) \times 71$	7
Jumlah				71

Sumber : Pengolahan Data, 2026

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk memperoleh data. Observasi sebagai kegiatan pengamatan yang tersusun dan selektif suatu interaksi atau fenomena yang sedang dikaji oleh peneliti. Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan observasi ini untuk mendapatkan data informasi profil komunitas pecinta alam, profil sekolah, keadaan sekolah, dan data lain yang memiliki urgensi penelitian terkait.

2) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Metode yang dapat dilakukan seperti dialog dua arah antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai antara lain pada responden ketua dan anggota komunitas pecinta alam, dan pembina komunitas pecinta alam

3) Kuesioner

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis memilih menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengiriman serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Sugiyono (2022: 142), kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan pendapat subjek penelitian tentang topik atau masalah tertentu. Informasi yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk angket sebagai hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan platform *Google Form* sebagai sarana untuk menyusun

kuesioner. Pendekatan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan terkait dengan tantangan atau isu yang sedang difokuskan dalam penelitian.

4) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan metode yang melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber tertulis atau rekaman yang tersedia. Sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen resmi, laporan, catatan, buku, jurnal, foto, video, maupun rekaman lain yang relevan dengan penelitian.

5) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal dan artikel sebagai sumber data untuk referensi dalam melakukan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hajar yang dikutip dalam Hardani (2020) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Instrumen penelitian memiliki peranan penting sebagai alat dalam membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah sebuah dokumen yang dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pedoman ini berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data di lapangan melalui proses pencatatan informasi dan pelaporan secara teratur dan sistematis. Dengan menggunakan pedoman observasi yang terstruktur, peneliti dapat melaksanakan pengamatan secara sistematis dan tepat, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

2) Pedoman Wawancara

Menurut Johnny Saldaña (2021), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari partisipan melalui interaksi tanya jawab yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan

responden secara mendalam. Selanjutnya, jawaban yang diperoleh dari responden akan dijadikan data sementara dalam proses penelitian hingga informasi yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap. Sesuai dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, koordinator program adiwiyata, tenaga pendidik di SMA Al-Muttaqin.

3) Pedoman Kuesioner

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen sebagai alat ukur utama, kuesioner penelitian ini disusun dengan mengikuti pedoman teknis yang sistematis. Karakteristik variabel *eco-lifestyle* dan sikap peduli lingkungan digunakan untuk membuat deskripsi pedoman kuesioner. Menurut Creswell dan Creswell (2023), kuesioner yang efektif harus memiliki struktur yang logis, bahasa yang tidak ambigu, dan dirancang untuk mengurangi beban kognitif responden.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* 5 poin yang dikembangkan oleh Likert (1932), di mana setiap pernyataan direspons dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Interpretasi skor menggunakan kriteria persentase dari skor ideal yang diadaptasi dari Riduwan (2022) dan Widoyoko (2022), dengan kategorisasi: Sangat Tinggi ($\geq 80\%$), Tinggi (61–79%), Sedang (41–60%), dan Rendah ($\leq 40\%$). Interpretasi mean per item mengacu pada kriteria interval kelas yang dikemukakan oleh Azwar (2016) dan Sugiyono (2022)."

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu instrumen atau tes yang memastikan bisa mengukur benar tidaknya sebuah instrumen atau tes. Menurut John W. Creswell (2018) validitas mengacu pada sejauh mana interpretasi terhadap skor-skor suatu instrumen dapat dibenarkan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas tidak hanya berkaitan dengan instrumen itu sendiri, tetapi juga dengan makna dari hasil pengukuran yang dihasilkan. Pada

penelitian ini, untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

xy = Koefisien korelasi butir

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$ = Jumlah skor -skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

$\sum X Y$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah sampel

Jika instrumen ini valid, maka dilihat dari interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r. Untuk mengetahui setiap butir pertanyaan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

a) Uji Validitas Kuesioner

Pernyataan yang terdapat pada lembar angket berjumlah 30 soal dengan pilihan alternatif sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing mengenai kejelasan dan kevalidan instrumen, peneliti melakukan uji validitas kepada peserta didik kelas XII SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dan bukan merupakan calon responden pada penelitian.

Responden pada proses uji coba soal berjumlah 30 siswa. Uji validitas angket pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah melaksanakan uji coba instrumen angket, maka diperoleh berupa hasil nilai uji validitas dari keseluruhan setiap pernyataan soal. Soal tersebut akan diujikan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Nomor Soal	r-Tabel	r-Hitung	Kesimpulan
Soal 1	0,361	0,562	Valid
Soal 2	0,361	0,582	Valid
Soal 3	0,361	0,765	Valid
Soal 4	0,361	0,641	Valid
Soal 5	0,361	0,499	Valid
Soal 6	0,361	0,708	Valid
Soal 7	0,361	0,509	Valid
Soal 8	0,361	0,419	Valid
Soal 9	0,361	0,927	Valid
Soal 10	0,361	-0,077	Tidak Valid
Soal 11	0,361	0,877	Valid
Soal 12	0,361	0,842	Valid
Soal 13	0,361	0,785	Valid
Soal 14	0,361	0,756	Valid
Soal 15	0,361	0,420	Valid
Soal 16	0,361	0,861	Valid
Soal 17	0,361	0,809	Valid
Soal 18	0,361	0,870	Valid
Soal 19	0,361	0,848	Valid
Soal 20	0,361	0,601	Valid
Soal 21	0,361	0,849	Valid
Soal 22	0,361	0,559	Valid
Soal 23	0,361	0,543	Valid
Soal 24	0,361	0,803	Valid
Soal 25	0,361	0,762	Valid
Soal 26	0,361	0,843	Valid
Soal 27	0,361	0,640	Valid
Soal 28	0,361	0,720	Valid
Soal 29	0,361	0,900	Valid
Soal 30	0,361	0,796	Valid

Sumber : Pengolahan Data, 2026

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa dari 30 soal terdapat 6 soal dinyatakan tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ table}$.

b) Uji Validitas Soal

Instrumen soal sebelumnya telah dikonsultasikan serta memperoleh persetujuan Pembimbing I dan Pembimbing II. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Jumlah butir soal sebanyak 20 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda. Uji instrumen ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas X dan XI SMA Al-Muttaqin dan bukan merupakan calon responden pada penelitian. Responden pada proses uji coba soal berjumlah 30 siswa. Hasil uji validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal

Nomor Soal	r-Tabel	r-Hitung	Kesimpulan
Soal 1	0,361	0,383	Valid
Soal 2	0,361	0,644	Valid
Soal 3	0,361	0,566	Valid
Soal 4	0,361	0,720	Valid
Soal 5	0,361	0,640	Valid
Soal 6	0,361	0,603	Valid
Soal 7	0,361	0,758	Valid
Soal 8	0,361	0,383	Valid
Soal 9	0,361	0,430	Valid
Soal 10	0,361	0,344	Tidak Valid
Soal 11	0,361	0,735	Valid
Soal 12	0,361	0,383	Valid
Soal 13	0,361	0,758	Valid
Soal 14	0,361	0,188	Tidak Valid
Soal 15	0,361	0,735	Valid

Nomor Soal	r-Tabel	r-Hitung	Kesimpulan
Soal 16	0,361	0,735	Valid
Soal 17	0,361	0,664	Valid
Soal 18	0,361	0,396	Valid
Soal 19	0,361	0,495	Valid
Soal 20	0,361	0,439	Valid

Sumber : Pengolahan Data, 2026

Dari dua puluh soal yang diuji, terdapat dua yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel. Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 3.4. Karena dinilai tidak mampu mengukur indikator variabel penelitian secara tepat, butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Sebaliknya, instrumen penelitian terdiri dari 18 butir soal yang memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan selama proses pengambilan data penelitian. Penggunaan butir soal yang valid dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Realibitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes yakni sejauh mana sebuah tes bisa dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/tidak berubah. John W. Creswell (2018) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu dan antar item dalam instrumen tersebut. Ini menunjukkan bahwa reliabilitas tidak hanya mengukur kestabilan, tetapi juga keseragaman antar butir pernyataan dalam menilai konstruk yang sama Untuk menghitung reliabilitas instrumen kuesioner dengan menggunakan Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r^{11} = \frac{n}{(n-1)} \left[1 - \frac{\sum ab}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = Alpha Cronbach

n = Banyaknya butir soal $\sum ab^2 =$

Jumlah varian tiap butir soal

at^2 = Varians total

Tabel 3.5 Kriteria Realibitas

Nilai Koefisien	Tingkat Realibitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat/ Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2019

Untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak, dapat ditentukan dengan melihat Cronbach Alpha dengan N 30. Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai alpha $> 0,60$ maka soal reliabel.

Jika nilai alpha $< 0,60$ maka butir soal tidak reliabel

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya menentukan reliabilitas kuesioner.

Hasil uji reliabilitas kuesioner pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibitas Kuesioner

Realiability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,963	30

Sumber : Hasil Analisis IBM SPSS 25.0, 2026

Berdasarkan data hasil dari Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu $0,963 > 0,60$, jika dilihat pada tabel 3.5 kriteria reliabilitas butir soal berada pada interval $0,80 - 1,000$ sehingga perolehan data tersebut dapat dinyatakan reliabel dan sangat tinggi.

Tabel 3.7 Hasil Uji Realibitas Soal

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,877	20

Sumber : Hasil Pengolahan IBM SPSS, 2026

Berdasarkan data hasil dari Tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan soal dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu $0,660 > 0,60$, jika dilihat pada tabel 3.5 kriteria reliabilitas butir soal berada pada interval $0,80 - 1,000$ sehingga perolehan data tersebut dapat dinyatakan reliabel dan sangat tinggi.

3. Uji Pra syarat analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi distribusi normal sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan dengan baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov Smirnov yaitu:

- a) Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan $0,05$. Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu: 1) Jika signifikan pada *Linearity* $> 0,05$. Maka data tidak mempunyai hubungan linier. 2) Jika signifikan pada *Linearity* $< 0,05$. Maka data mempunyai hubungan linier.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian dan tingkat kekuatan hubungannya. Uji korelasi biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebelum melanjutkan analisis. Korelasi, menurut Sugiyono (2019), adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Ini dilakukan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan sebabakibat.

Menurut John W. Creswell (2018), metode yang paling umum digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel kuantitatif adalah korelasi *Pearson Product Moment*, yang digunakan dalam penelitian ini untuk data berskala interval atau rasio. Uji korelasi menggunakan kriteria keputusan berikut: Nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan hubungan yang signifikan jika nilainya kurang dari 0,05, dan jika lebih dari 0,05, hubungan tersebut tidak signifikan.

2) Uji Regresi Linear Sederhana

Pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Analisis ini menunjukkan hubungan yang ada, bentuknya, dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019), regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- X = variabel independen
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

3.7 Langkah - Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Secara umum langkah-langkah atau tahap penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data atau pasca lapangan. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pra Lapangan
 - a. Menentukan dan memilih objek penelitian
 - b. Studi literatur
 - c. Menyusun rancangan
 - d. Membuat instrumen
- 2) Lapangan
 - a. Observasi lapangan
 - b. Pengumpulan data
- 3) Pasca Lapangan
 - a. Mengolah dan menganalisis data
 - b. Penyusunan laporan penelitian
 - c. Membuat kesimpulan
 - d. Penyerahan naskah penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada bulan September tahun 2025 – Juni tahun 2026. Ditargetkan selesai dalam jangka waktu 8 bulan. Penelitian ini diawali dengan proses pencarian permasalahan, menentukan rumusan masalah, pengujian proposal, penelitian lapangan sampai dengan sidang skripsi.

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Maret 2026	April 2026
1.	Observasi Lapangan								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Ujian Proposal								
5.	Penelitian Lapangan								
6.	Penyusunan Skripsi								
7.	Sidang Skripsi								
8.	Revisi								

Sumber : Pengolahan Data, 2025

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yang berada di Jl. Siliwangi, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat.



Gambar 3.1 Tempat Penelitian